

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pre operasi merupakan tahapan dalam proses pembedahan yang dimulai prabedah (pre operasi), bedah (intra operasi), dan pasca bedah (post operasi). Pre operasi merupakan masa sebelum dilakukannya tindakan pembedahan, dimulai sejak persiapan pembedahan dan berakhir sampai pasien di meja bedah (Maryunani, 2014). Adapun banyaknya jumlah pasien dengan tindakan operasi di Indonesia tahun 2020 mencapai 1,2 juta jiwa (Delvi, 2021).

Data dari *World Health Organization* (WHO) jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka yang signifikan dari tahun ke tahun. Tercatat di tahun 2021 terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2022 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa, sedangkan untuk di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 1,2 juta jiwa (Handayani, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Widyasti (2017) pada tanggal 7 April 2017 di Ruang Mawar RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen didapatkan data bahwa sebanyak 2.576 pasien operasi di tahun 2014, sebanyak 2.675 pasien operasi di tahun 2015 dan sebanyak 2.752 pasien operasi di tahun 2016. Populasi pasien operasi tiap tahunnya mengalami peningkatan dengan jumlah operasi terbanyak adalah di tahun 2016. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Widyasti (2017) tentang tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Mawar RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen menunjukkan dari 10 responden pasien pre operasi dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 4 responden (40%), frekuensi pasien pre operasi dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 4 responden (40%) dan frekuensi pasien pre operasi yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 2 responden (20%).

Prosedur pembedahan merupakan salah satu stressor bagi individu dan meningkatkan kecemasan. Pasien pre operasi dengan kecemasan dapat menyebabkan tertundanya program operasi, memperlambat proses pemulihan, peningkatan rasa sakit pasca operasi, mengurangi kekebalan terhadap infeksi, peningkatan penggunaan analgesik setelah operasi, dan bertambahnya waktu untuk rawat inap. Pasien yang mengalami kecemasan sebelum dilakukan operasi sekitar (75%-85%) (Syafei & Suryadi, 2018).

Masalah keperawatan yang dapat muncul pada pasien pre operasi salah satunya adalah kecemasan atau ansietas berhubungan dengan stressor. Definisi kecemasan adalah perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran yang samar disertai respons otonom (sumber yang sering kali tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu) perasaan takut yang disebabkan oleh antisipasi terhadap bahaya. Hal ini merupakan isyarat kewaspadaan yang memperingatkan individu akan adanya bahaya dan memungkinkan individu untuk bertindak menghadapi ancaman. Dampak apabila masalah kecemasan tidak segera diatasi akan meningkatkan tekanan darah, frekuensi nadi, frekuensi pernafasan, menimbulkan perasaan gelisah, berkeringat dingin, dan muncul gangguan tidur (Maryunani, 2014).

Respon psikologi karena pembedahan dapat berkisar dari cemas ringan, sedang, berat, sampai panik tergantung dari masing-masing individu. Ketidakmampuan mengatasi kecemasan secara konstruktif merupakan penyebab utama terjadinya perilaku patologis. Intervensi keperawatan yang tepat diperlukan untuk mempersiapkan klien baik secara fisik maupun psikis sebelum dilakukan operasi (Nursalam & Efendi, 2012).

Tindakan keperawatan untuk penanganan masalah kecemasan pasien dapat berupa tindakan mandiri oleh perawat, seperti teknik relaksasi dan distraksi. Salah satu teknik distraksi yang dapat digunakan untuk mengatasi kecemasan adalah dengan mendengar murottal Al Qur'an (Syafei & Suryadi, 2018). Terapi Al Qur'an merupakan intervensi alami non invasif yang dapat diterapkan secara sederhana dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan

atau memperbaiki kondisi fisik, emosi, kognitif, dan sosial bagi individu dari berbagai kalangan usia (Septadina et al., 2021).

Dalam ajaran Islam, Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi perjalanan hidup manusia dan menjadi obat bagi penyakit dzahir dan batin manusia. Oleh karena itu, mendengarkan bacaan Al-Qur'an merupakan salah satu jenis terapi religius, diharapkan dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an dapat menimbulkan respon relaksasi yang dapat berpengaruh dalam penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

Terapi relaksasi Al-Qur'an dapat mempercepat penyembuhan, hal ini telah dibuktikan oleh berbagai ahli seperti yang telah dilakukan Al-Qodi'. Direktur utama Islamic Medicine Institute for Education and Research di Florida, Amerika Serikat. Dalam konferensi tahunan ke XVII Ikatan Dokter Amerika, melakukan presentasi tentang hasil penelitiannya dengan tema pengaruh Al-Qur'an pada manusia dalam perspektif fisiologi dan psikologi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil positif bahwa mendengarkan bacaan ayat suci Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan ketegangan urat saraf reflektif (Remolda, 2019).

Seorang ilmuwan pernah melakukan penelitian pada dua kelompok orang non-muslim dengan cara memakaikan *earphone* ditelinga masing-masing klien. Pada kelompok pertama diputar rekaman lantunan ayat-ayat al-Qur'an, dan pada kelompok kedua diputar rekaman musik dan lagu-lagu. Setelah proses pemeriksaan dilalui, didapat sebuah hasil bahwa orang yang sedang mendengarkan al-Qur'an detak jantungnya berjalan normal, sedang orang yang mendengarkan musik jantungnya berdegup kencang dan sangat cepat (Al-Masjid, 2013). Maha besar Allah SWT yang telah berfirman:

82 وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ  
وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

*“Dan kami turunkan dari Al-Qur’an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi yang beriman, sedangkan bagi orang zalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian”*(Al-Isra’[17]82).

Ayat ini menerangkan bahwa Allah SWT menurunkan Al-Qur’an kepada Nabi Muhammad SAW sebagai obat dari penyakit hati, yaitu kesyirikan, kekafiran, dan kemunafikan. Al-Qur’an mengandung daya penawar dan rahmat bagi kegelisahan (kecemasan) manusia, supaya manusia dapat hidup bahagia yakni memiliki jiwa yang sehat dari penyakit hati, agar manusia terhindar dari kegelisahan dan kecenderungan kepada kebatilan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Proposal Karya Tulis Ilmiah ini dibatasi pada dengan penerapan terapi murottal untuk menurunkan tingkat kecemasan di Ruang Melati 4 Rumah Sakit dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya pada pasien pre operasi?”

## **1.3 Tujuan Studi Kasus**

Tujuan studi kasus ini menggambarkan terkait asuhan keperawatan pada pasien pre operasi dengan penerapan terapi murottal untuk menurunkan tingkat kecemasan di Ruang Melati 4 Rumah Sakit dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

## **1.4 Manfaat Studi Kasus**

Manfaat penulisan ini antara lain:

### **1. Bagi Penulis**

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien yang mengalami kecemasan pre operasi.

### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Karya tulis ini menjadi bahan masukan proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan yang akan datang.

### **3. Bagi Profesi Keperawatan**

Untuk meningkatkan mutu pelayanan pasien yang mengalami masalah kecemasan pre operasi agar derajat kesehatan pasien lebih meningkat.

4. Bagi pasien

Melalui penelitian ini dapat membantu klien dalam mengatasi masalah kecemasan yang dialami dan mencegah agar tidak terjadi dampak dari masalah tersebut baik secara psikologis maupun fisik dengan menggunakan terapi murrotal.

